

Saneo Tourism Village Management (Institutional) Training-Community Coaching Approach on Sustainability

**Muhammad Sultan Hali¹, Ramdah Radjab², Firman Koma Febdilan³, Ayu Gardenia Lantang⁴,
Muhammad Satrio⁵**

^{1,2,3,4,5}Politeknik Pariwisata Lombok

sultan.hali@ppl.ac.id¹, ramdah@ppl.ac.id², firmankomafebdilans@gmail.com³,
ayu.gardenia@ppl.ac.id⁴, satrio@ppl.ac.id⁵

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i1.4462>

Abstract: *Saneo Village as a pioneer village has institutional problems that cause tourism village information on the Kemenparekraf jadesta to be less than optimal, Community involvement plays an important role in encouraging sustainable practices, and this article describes an organizational training program for tourism stakeholders in Saneo Tourism Village which is carried out to support the community that can improve the understanding and commitment of village communities to sustainability. This service method is to provide training to twenty participants with significant increased success results with an average increase of 85%. Community training programs on sustainability have increased Saneo village residents' awareness and involvement in sustainable practices as well as understanding of tourism village organizations. However, this program needs to be improved by considering constraints such as agricultural activities and implementation time. This training succeeded in increasing the institutional knowledge of tourism stakeholders in the village. To further perfect the program, it is necessary to coordinate the implementation time and intensity of tourism stakeholder meetings to improve the quality of tourism human resource development activities in the Saneo Tourism Village.*

Keyword: *Organisation, Saneo Village, Training*

Pendahuluan

Kementerian pariwisata memiliki standar desa wisata yang terdaftar dengan klasifikasi; rintisan, berkembang, maju dan mandiri. Informasi ini bersumber dilaman website resmi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada penganugerahan jadesta berdasarkan SK dan penilaian dinas pariwisata kota dan kabupaten. Menelusuri informasi resmi berdasarkan SK yang terdaftar pada laman informasi tersebut, bahwa kabupaten Dompu provinsi Nusa Tenggara Barat terdaptar sebagai desa wisata dengan klasifikasi rintisan yaitu desa wisata Saneo dengan ID Desa 56373. Hal ini menarik untuk diperhatikan karena pada informasi yang disajikan belum terdapat informasi daya tarik wisata secara mendetail dan informasi-informasi penting lainnya yang dibutuhkan wisatawan. Sugiarto, 2022 berpendapat bahwa pelaksanaan pendampingan sistem informasi terhadap umkm dapat membantu pembuatan alat promosi digital namun berbeda dengan keadaan fasilitas sistem informasi yang ada di pulau sumbawa yaitu desa

Saneo kabupaten Dompu. Kondisi alam pegunungan dan hutan serta aktifitas masyarakatnya dari pertanian jagung dilahan tandus menjadi penting untuk membuka wawasan masyarakat melalui gerakan tokoh-tokoh masyarakat, pemuda, agama dan pemerintah desa. Kajian potensi pariwisata unggulan dapat dimulai dari pelatihan kelembagaan kelompok sadar wisata (Rosalia et al., 2022).

Junaid (2023) menurutnya bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pariwisata (Pokdarwis) dalam mengelola desa wisata meliputi konflik internal kelembagaan, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan kesadaran masyarakat, serta keterbatasan anggaran dan legalitas kelembagaan sedangkan oleh Lailam juga memperkuat desa wisata melalui pelatihan penguatan kelembagaan dengan pemetaan potensi (Lailam et al., 2019). Hal ini juga didukung dengan pendapat Maulida bahwa peningkatan pelatihan-pelatihan dapat membantu peningkatan kualitas kelompok sadar wisata (Maulida & Aulia, 2023).

Pada pengabdian di tempat lain sebelumnya di desa wisata penghasil kopi dan dengan pendekatan pelatihan konsep agrowisata. Menuju desa wisata dasar dan kebutuhan informasi-informasi yang terdapat pada link laman informasi web jadesta diperlukan pelatihan dasar kelembagaan pengelolaan desa wisata yang berdasar pada kebutuhan organisasi. Sarojini Imran et al, (2024) di kabupaten sumedang melaksanakan kegiatan pemetaan partisipatif di desa cibubuan dengan tujuan dapat masuk sebagai desa wisata perintis yang dapat mendukung pemberdayaan desa sebagai desa wisata berkelanjutan. Melihat Kabupaten Dompu di pulau Sumbawa sebagai kabupaten yang berdekatan dengan wisata gunung Tambora. Ansyor Lorosae et al. (2023) di desa Jambu Kabupaten Dompu telah melaksanakan pelatihan digital marketing dimana materi yang diberikan kepada peserta adalah terkait digital marketing yaitu pemantapan pemanfaatan search engine, dan aplikasi promosi. Kelembagaan juga dilakukan di Subang Jawa Barat dengan hasil signifikan dalam kesadaran dan keterampilan masyarakat, serta penguatan kelembagaan ekonomi lokal yang mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. (Kustandi & Yatimah, 2024).

Pelatihan pengelolaan (kelembagaan) merupakan awal untuk dapat melaksanakan program-program desa wisata Hargerejo kecamatan kulon progo dimana penguatan kelembagaan dapat mendukung pelatihan promosi digital oleh Atmojo et al., 2023. Sedangkan Kabupaten Dompu di desa Saneo dengan kondisi geografisnya melihat dari kegiatan yang dilaksanakan di Hargerejo memiliki kesamaan yang dapat direduklipikasi yaitu pengelolaan kelembagaan desa wisata dimana lokus dari pelatihan ini adalah di kabupaten Dompu desa Saneo provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Supriyanto et al., 2023 terkait kelembagaan yang efektif melibatkan pembentukan badan atau organisasi yang bertanggung jawab atas perencanaan,

pengelolaan, dan pengawasan kegiatan wisata di desa. Selain itu, kelembagaan ini harus mampu bekerja sama dengan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program desa wisata. Dengan desain kelembagaan yang kuat, desa dapat mengelola aktivitas wisata secara lebih terkoordinasi dan efisien. Memulai pengembangan dasar-dasar desa wisata desa Saneo masih dalam kategori desa perintis dengan potensi SDM yang masih sangat perlu pendampingan dasar-dasar pengelolaan sehingga oleh Politeknik Pariwisata Lombok menginisiasi untuk memberikan pelatihan pengelolaan kelembagaan kelompok sadar wisata. Pengabdian Masyarakat saat ini bertujuan untuk memberdayakan warga Desa Saneo melalui “Coaching on Sustainability.” Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan Desa Saneo sebagai tujuan wisata berkelanjutan. Dengan meningkatkan keterlibatan penduduk desa dalam praktik berkelanjutan, proyek ini berupaya memperkuat kelembagaan kelompok sadar wisata yang mampu menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Metode

Pelatihan Community Coaching on Sustainability yang terstruktur ini dilaksanakan di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metodologi ini terdiri dari tahapan-tahapan utama yaitu survey, wawancara, dan diskusi kelompok.

Tahapan Persiapan

Mengawali kegiatan pengabdian ini pelaksana Politeknik Pariwisata Lombok melakukan survey awal ke dinas pariwisata provinsi Nusa Tenggara Barat dengan informasi data awal bahwa kabupaten Dompu dengan potensi gunung Tambora memiliki desa wisata yang terdaftar di jadesta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu Desa Saneo, dengan lanjutan survey 05 s/d 08 Maret 2023 dengan turun observasi langsung ke lokasi dengan jarak tempuh dari Politeknik Pariwisata Lombok ke Desa Saneo Dompu adalah 373 Km dengan rata-rata perjalanan 8 s/d 10 jam perjalanan darat.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

Sumber: Tim PKM (2024)

Keberlanjutan dari kegiatan pelatihan kepada masyarakat Desa Wisata Saneo berikutnya tim pelaksana Politeknik Pariwisata Lombok melakukan wawancara kondisi saat ini terhadap pelaku wisata dan pemerintah yang terlibat pada pengembangan desa wisata Saneo – kelompok sadar wisata, pemerintah, kelompok kerja desa dan pemerintah desa Saneo.



Gambar 2. Wawancara Pelaksana Kegiatan dengan Masyarakat dan Pemerintah

Sumber: Tim PKM (2024)

Lebih mendalam untuk mendapatkan informasi tentang desa wisata di Pulau Sumbawa, dan Desa Saneo dengan perbandingannya dengan isi dari informasi tentang desa wisata lainnya di website jadesta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tentang desa wisata Saneo dan tentu terdapat penyajian yang masih minim terkait informasi dengan detail terkait desa wisata perintis Desa Saneo di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat.



Gambar 3. Diskusi Kelompok Stakeholder Desa Wisata di Pulau Sumbawa
Sumber: Tim PKM (2024)

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksana menentukan program pelatihan SDM dengan pendekatan Community Coaching On Sustainability dengan materi pengelolaan Organisasi Desa Wisata Berkelanjutan. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 25 s/d 27 Oktober 2023 di dua lokasi kegiatan yaitu kantor dinas pariwisata Kabupaten Dompu dan di Kawasan Hutan Desa Saneo dengan turun lapangan, pelatihan, dan paparan materi di kantor desa wisata Saneo.

Pelatihan ini ditujukan untuk pemerintah dinas Pariwisata Kabupaten Dompu, Kelompok Sadar Wisata Desa Saneo, Pokja Desa Wisata Kabupaten Dompu dan tokoh pemuda, tokoh masyarakat dan Jajaran Pemerintah Desa Saneo dengan seluruh peserta 20 Orang pelaku Desa Wisata Kabupaten Dompu dan Desa Wisata Saneo. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengelolaan desa wisata (kelembagaan) organisasi desa wisata rintisan dimana penyampaian materi oleh tim pelaksana yaitu: (1) Materi organisasi, peserta lebih dikenalkan dengan organisasi formal dan informal serta dikenalkan istilah-istilah dengan definisi dasar pengelolaan organisasi, sifat serta pola komunikasi yang dibutuhkan untuk memulai menjalankan organisasi; (2) Organisasi masyarakat desa wisata, peserta dikenalkan dengan organisasi desa serta manfaat secara individu dan kelompok serta prinsip menjalankan organisasi masyarakat desa dan disampaikan atau penekanannya pada peran aktif masyarakat desa; (3) Penguatan organisasi masyarakat desa wisata, peserta diberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi baik internal maupun eksternal. Menjalankan organisasi dengan dasar menjalankan struktur organisasi, tugas dan fungsi, SOP Organisasi yang diterapkan oleh organisasi; (4) Penguatan kapasitas pengurus/anggota organisasi masyarakat desa wisata, peserta diberikan pemahaman terkait penguatan pelaksana organisasi dengan

analisis SDM dengan pendekatan Analisis SWOT serta penugasan masing-masing anggota yang memiliki latar belakang yang berbeda; (5) Rencana tindak lanjut, hal ini menjadi materi penutup dengan Menyusun perencanaan dari penetapan tujuan organisasi desa wisata , penetapan visi dan misi, serta pola dalam penetapan struktur organisasi.

Tahapan Evaluasi

Materi di atas adalah kebutuhan dasar yang dianggap sangat dibutuhkan untuk menunjang sebagai awal lebih serius dalam mengelola desa wisata. Dengan memastikan peserta pelatihan dapat memahami materi yang dipilihkan oleh tim pelaksana kegiatan ini sehingga dilaksanakan juga tahapan evaluasi berupa pre-test dan post-test

Hasil dan Diskusi

Program Pembinaan Komunitas tentang Keberlanjutan dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan penduduk desa Saneo dalam praktik berkelanjutan. Program ini mencakup serangkaian lokakarya, kegiatan praktik langsung, dan proyek berbasis masyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberlanjutan dan pentingnya keberlanjutan dalam konteks pembangunan pedesaan. Dampak program diukur melalui penilaian pre-test dan post-test, yang mengevaluasi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta terkait keberlanjutan.

Untuk menilai efektivitas program, pre-test dilakukan sebelum dimulainya sesi pembinaan, dan post-test diberikan setelah program selesai. Tes ini dirancang untuk mengukur pengetahuan peserta tentang konsep keberlanjutan, sikap mereka terhadap praktik berkelanjutan, dan kemungkinan mereka menerapkan praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Nilai Pra-Test dan Post-Test terhadap Persepsi Organisasi

Area Persepsi	Skor Rata-rata Pra-Tes	Skor Rata-Rata Pasca Tes	Mengubah (%)
Menetapkan Tujuan Organisasi	40	85	+112,5%
Menetapkan Struktur Organisasi	45	82	+82,2%
Mendefinisikan Prosedur Organisasi Standar	42	88	+109,5%

Catatan: Skor dalam skala dari 0 hingga 100.

Sumber: Tim PKM (2024)

Pelaksanaan tes ini dilakukan untuk dapat mengukur hasil kegiatan pelatihan ini dengan menerapkan evaluasi pre- test dan post- test seperti hasil di bawah ini :

Nama Peserta	Skor Pra-Tes: Menetapkan Tujuan Organisasi	Skor Pasca-Tes: Menetapkan Tujuan Organisasi	Skor Pra-Tes: Menetapkan Struktur Organisasi	Skor Pasca-Tes: Menetapkan Struktur Organisasi	Skor Pra-Tes: Mendefinisikan Prosedur Organisasi Standar	Skor Pasca-Tes: Mendefinisikan Prosedur Organisasi Standar
Peserta 1	38	80	43	78	40	85
Peserta 2	42	88	47	84	45	89
Peserta 3	39	82	44	81	41	86
Peserta 4	40	85	46	82	43	88
Peserta 5	41	87	45	83	44	90
Peserta 6	37	81	42	79	39	84
Peserta 7	43	89	48	85	46	91
Peserta 8	40	84	45	82	42	87
Peserta 9	41	86	46	84	44	89
Peserta 10	39	83	43	80	41	86
Peserta 11	42	88	47	84	45	90
Peserta 12	38	82	44	81	40	85
Peserta 13	41	87	46	83	44	90
Peserta 14	40	85	45	82	42	88
Peserta 15	39	83	43	80	41	86
Peserta 16	37	81	42	79	39	84
Peserta 17	43	89	48	85	46	91
Peserta 18	38	82	44	81	40	85
Peserta 19	42	88	47	84	45	90
Peserta 20	41	86	46	84	44	89

Sumber: Tim PKM (2024)



Gambar 4. Penyampain Materi Pelatihan

Sumber: Tim PKM (2024)

Skor pra-tes awal sebesar 40 menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya dan metode menetapkan tujuan organisasi yang jelas. Setelah program pembinaan, skor ini meningkat secara signifikan menjadi 85, mencerminkan peningkatan sebesar 112,5%. Pertumbuhan substansial ini menunjukkan bahwa pelatihan ini secara efektif mengkomunikasikan pentingnya penetapan tujuan dalam mendorong praktik berkelanjutan dan memberikan perangkat dan pengetahuan kepada penduduk desa untuk menerapkan hal ini dalam inisiatif komunitas mereka. Skor pra-tes untuk memahami dan menetapkan struktur organisasi sedikit lebih tinggi yaitu 45, yang menunjukkan tingkat kesadaran sedang. Namun nilai post-test sebesar 82 menunjukkan peningkatan yang signifikan (82,2%). Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil mendidik peserta mengenai pentingnya memiliki kerangka organisasi yang jelas untuk mendukung praktik berkelanjutan.

Dengan nilai pre-test sebesar 42, terdapat pemahaman awal yang sedang mengenai prosedur standar organisasi. Skor post-test sebesar 88 menunjukkan peningkatan sebesar 109,5%, yang menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam cara pandang masyarakat desa dan menilai proses-proses yang distandarisasi. Hasil dari penilaian pre-test dan post-test menunjukkan bahwa program "Pembinaan Komunitas tentang Keberlanjutan" mempunyai dampak yang besar terhadap persepsi penduduk desa mengenai aspek-aspek organisasi utama yang penting untuk mempertahankan inisiatif komunitas mereka. Peningkatan skor yang signifikan di ketiga bidang—penetapan tujuan, penetapan struktur, dan penetapan prosedur—menunjukkan bahwa pembinaan secara efektif meningkatkan pemahaman dan kemampuan penduduk desa untuk mengatur upaya mereka seputar keberlanjutan.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya program pembinaan terstruktur dalam memberdayakan masyarakat pedesaan untuk mengadopsi praktik berkelanjutan. Dengan fokus pada aspek keorganisasian, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan namun juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan peserta. Pergeseran ini sangat penting bagi keberlanjutan inisiatif desa dalam jangka panjang, karena hal ini memberikan landasan organisasi yang kuat untuk proyek-proyek di masa depan.

Kesimpulan

Program "Pelatihan Komunitas tentang Keberlanjutan" telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesadaran dan keterlibatan penduduk desa Saneo dalam praktik berkelanjutan. Peserta yang terlibat dalam pelatihan meningkat secara pemahaman tentang organisasi desa wisata.

Kegiatan PKM ini perlu diperbaiki kendala-kendala di lapangan seperti antusiasme masyarakat yang disebabkan oleh waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan kesibukan pertanian dengan pertimbangan program yang lebih luas agar dapat mengakomodir kepentingan masyarakat melalui desa wisata yang berkelanjutan. Pelatihan dasar ini berhasil meningkatkan pengetahuan kelembagaan stakeholder pariwisata di desa Saneo Kabupaten Dompu Provinsi NTB.

Untuk memastikan program lanjutan yang lebih baik maka diperlukan koordinasi waktu pelaksanaan, intensitas pertemuan stakeholder pariwisata kabupaten Dompu untuk dapat memperbaiki kualitas kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan SDM Pariwisata di desa Wisata Saneo.

Daftar Referensi

- Ansyor Lorosae, T., Hardinandar, F., & Gufran. (2023). Pelatihan Digital Marketing Desa Wisata Jambu Kecamatan Pajo. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 134–140. <https://doi.org/10.61461/sjpm.v2i3.41>
- Atmojo, M. E., Pratiwi, V. P., & Hanif, N. A. (2023). Penguatan Branding dan Kelembagaan Desa Wisata di Kalurahan Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 976. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.7925>
- Cibubuan, D., Imran, S., Oktariflandi, A., Firmansyah, R., & Noor, L. S. (2024). Pemetaan Partisipatif Desa Wisata Perintis Berbasis Social Enterprise. 6(1), 75–87.
- Junaid, I. (2023). Tantangan dan Strategi Pengelolaan Desa Wisata: Perspektif Peserta Pelatihan Pariwisata. *Journal of Mandalika Review*, 2(2). <https://doi.org/10.55701/mandalika.v2i2.87>
- Kustandi, C., & Yatimah, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Cisaat melalui Pengembangan Wisata Desa Berkelanjutan Berbantuan Augmented Reality. 5(3), 998–1008.
- Lailam, T., Murti, A. D., & Yunita, A. (2019). Penguatan Kelembagaan Dan Destinasi Desa Wisata Tapak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 4(2), 200–207. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/j-dinamika/article/view/1082>
- Maulida, A. S., & Aulia, S. S. (2023). Strategi Pengembangan Kelembagaan Kampung Wisata Adat (Studi Kasus: Kampung Adat Cirendeui, Kelurahan Leuwigajah, Kota Cimahi). *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 10(01), 45–52. <https://doi.org/10.34010/jwk.v10i01.12590>
- Rosalia, F., Kagungan, D., & Faedlulloh, D. (2022). 3 1,2,3. 1(10), 2609–2616.
- Sugiarto, S. (2022). Pendampingan Pembuatan Media Promosi Berbasis Aplikasi Smartphone. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1865–1871. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.9082>

Supriyanto, S., Guritno, B., & Soehari, H. (2023). Penguatan Kelembagaan Desa Dalam Rangka Event Urban Farming Champion Dan Bulan Bhakti Gotong Royong Kelurahan Kalisegoro, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1974–1983.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.454>